

Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan Pada Siswa Kelas Rendah di SDN 2 Kuranji Tahun Ajaran 2022/2023

Ni Komang Indah Rany Dewinta^{1*}, Darmiany¹, Fitri Puji Astria¹

¹Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram

*Corresponding Author: indahranydewinta@gmail.com

Article History

Received : February 17th, 2023

Revised : March 18th, 2023

Accepted : April 14th, 2023

Abstract: Pendidikan bukan hanya mengkonversikan pengetahuan saja, melainkan memiliki kedudukan penting untuk membangun karakter suatu bangsa. Penanaman nilai karakter bertujuan membangun karakter peserta didik, agar memiliki kepribadian cerdas, berakhlak mulia serta bermoral. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengimplementasian pendidikan karakter kedisiplinan yang dilaksanakan di SDN 2 Kuranji. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis fenomenologi. Metode pengumpulan data yang digunakan melalui beberapa teknik yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa data menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman yakni berupa: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengujian kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi yang digunakan yakni triangulasi sumber dan teknik. Implementasi pendidikan karakter disiplin dilihat melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengimplementasian pendidikan karakter kedisiplinan diawali dengan melakukan perencanaan yaitu merancang strategi, menyusun buku pedoman pengembangan SDN 2 Kuranji, menyusun rencana kerja, kurikulum, tata tertib, visi misi, tujuan sekolah dan melakukan sosialisasi. Pada tahap pelaksanaan dilakukan melalui tiga tahapan yaitu : pertama adalah pengembangan diri agar disiplin melalui kegiatan rutin penerapan sikap disiplin, kegiatan spontan dengan memberi *reward* jika melakukan hal baik dan hukuman jika melakukan pelanggaran, keteladanan dengan memberikan contoh hal baik, serta pengkondisian kelengkapan sarana dan prasarana sekolah sebagai penunjang. Kedua melalui mata pelajaran dengan mencantumkan nilai karakter disiplin pada proses pembelajaran melalui silabus dan RPP. Ketiga penerapan sikap disiplin melalui budaya sekolah dengan memberi peraturan dan pembiasaan sikap disiplin. Tahap akhir dalam implementasi pendidikan karakter disiplin adalah evaluasi sebagai pengukur keberhasilan dan perbaikan proses penanaman pendidikan karakter disiplin yang telah dirancang dan dilaksanakan. Hasil pengimplementasian pendidikan karakter kedisiplinan menunjukkan peningkatan di setiap tahunnya, walaupun masih ada beberapa peserta didik yang kurang memiliki kesadaran mengenai kedisiplinan.

Keywords: Implementasi, Karakter Disiplin, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang kedudukan penting dalam kehidupan dan memajukan mutu sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa. Pendidikan ialah proses yang sudah dirancang dengan sengaja dan dilaksanakan sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan. Pendidikan juga memiliki tujuan untuk menumbuhkan generasi muda yang berkualitas, agar mengurangi berbagai permasalahan bangsa (Radiusman et al., 2020). Pendidikan bukan hanya mengkonversikan pengetahuan saja, melainkan memiliki kedudukan yang penting untuk

membangun karakter suatu bangsa. Pendidikan karakter merupakan sebuah praktik pendidikan yang berniat untuk menanamkan nilai-nilai karakter secara eksklusif kepada peserta didik. Dimana di dalamnya terkandung unsur pengetahuan, kepedulian atau dorongan serta respons untuk melakukan nilai-nilai karakter. Penanaman nilai karakter bertujuan membangun karakter peserta didik, agar memiliki kepribadian cerdas, berakhlak mulia serta bermoral (Ramdani et al., 2021).

Depdikbud dalam (Suparjo, 2015) menjelaskan bahwa adanya 18 nilai karakter penting diimplementasikan kepada peserta didik

yakni : religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikasi, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, peduli lingkungan dan tanggung jawab.

Pada penelitian ini berfokus pada nilai karakter disiplin. Salah satu nilai karakter yang harus di tingkatkan yakni disiplin. Setiap individu penting untuk memiliki karakter disiplin agar memunculkan nilai-nilai karakter baik lainnya (Yasin, 2018). Nilai karakter disiplin bertujuan agar seseorang berkepribadian disiplin pada aturan yang telah ditentukan. Kedisiplinan sangat penting karena dengan disiplin seseorang dapat menentukan keberhasilannya, memiliki kontrol diri, rasa tanggung jawab, mematuhi tata tertib, patuh, memiliki keteraturan di dalam dirinya berdasarkan nilai-nilai yang berpautan oleh Tuhan, sesama, negara, diri sendiri dan lingkungan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki fungsi untuk memberi dan menerima ilmu pengetahuan, mengajar serta belajar, adanya kerjasama antara kepala sekolah, pendidik, orang tua dan peserta didik agar tujuan pendidikan dapat tercapai melalui terjalannya komunikasi dengan baik (Jurumiah & Saruji, 2020). Oleh sebab itu sekolah diharuskan untuk membentuk karakter disiplin peserta didik secara maksimal, sehingga di jenjang berikutnya peserta didik sudah memiliki modal perilaku disiplin.

Dalam dunia pendidikan perilaku peserta didik saat ini disadari atau tidak, keadaannya terlihat begitu memprihatinkan karena banyak ditemukan berbagai permasalahan di lingkungan sekolah termasuk sekolah dasar (Kusumayanti et al., 2021). Salah satunya adalah perilaku tidak disiplin. Berlandaskan hasil pengamatan awal yang dilaksanakan penulis di SDN 2 Kuranji pada tanggal 11 Agustus 2022, bahwa penulis menemukan adanya perilaku tidak disiplin. Masalah kedisiplinan yang terjadi tidak ditemukan diluar kelas saja, tetapi juga di dalam kelas. Beberapa contoh sikap tidak disiplin yang ditemukan yakni: datang terlambat, tidak menggunakan seragam sekolah dengan lengkap sesuai aturan, membuang sampah tidak pada tempatnya, mencoret dinding sekolah, membolos sekolah, mencontek, tidak mengumpulkan tugas sekolah atau dikumpulkan terlambat, rambut tidak rapi dan masih banyak lagi pelanggaran lainnya.

Berdasarkan permasalahan yang ada di SDN 2 Kuranji, penting untuk dilakukannya usaha dari berbagai pihak untuk memaksimalkan pelaksanaan pendidikan karakter, terutama pihak sekolah, pendidik dan orang tua. Tujuannya agar permasalahan tersebut tidak berdampak pada karakter generasi penerus bangsa (Darmiany et al., 2021). Adanya komunikasi antara guru dan wali murid, menjadikan usaha penanaman pendidikan karakter kedisiplinan dapat mencapai tujuan dengan baik. Sebaiknya pihak sekolah juga menyesuaikan implementasi nilai karakter serasi dengan Visi Misi yang ada. Pendidikan karakter kedisiplinan adalah hal yang penting untuk diperhatikan, agar memenuhi tujuan untuk membina karakter seseorang. Setiap individu yang memiliki karakter disiplin menyorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik lainnya.

Kedisiplinan merupakan kunci kesuksesan, dengan disiplin menumbuhkan sikap yang patuh pada aturan dan tata tertib yang telah disepakati bersama. Menanamkan karakter disiplin pada diri sendiri ataupun bersama maka dengan sendirinya akan terjadi keteraturan dan disiplin dalam berbagai macam hal. Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan pada Siswa Kelas Rendah di SDN 2 Kuranji Tahun Ajaran 2022/2023”.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif jenis fenomenologi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Kuranji yang beralamat di Jalan Padang Reak, Kuranji, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok barat. Subjek dari penelitian kualitatif berfungsi untuk mendapatkan informasi. Subjek yang digunakan yakni kepala sekolah, guru dan peserta didik kelas I, II dan III. Objek dari penelitian ini antara lain adalah bagaimana kegiatan-kegiatan kedisiplinan yang dilakukan, penanaman karakter disiplin kepada warga sekolah dan hasil dari penanaman pendidikan karakter kedisiplinan di SDN 2 Kuranji.

Metode pengumpulan data ialah kegiatan yang utama pada penelitian kualitatif, metode pengumpulan data yang digunakan penulis yakni: teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti dibantu oleh instrumen pedoman observasi dan wawancara. Tujuannya agar dapat membantu dan

mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian di SDN 2 Kuranji.

Analisa data pada penelitian ini mempergunakan teknik analisis Miles dan Huberman yakni berupa: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Mereduksi data dalam penelitian ini adalah data yang di dapatkan dari kepala sekolah, guru dan peserta didik. Peneliti memilah serta merinci data yang diperlukan dan tidak diperlukan, kemudian dilakukan penyederhanaan data sehingga mengetahui gambaran tema yang akan dilakukan selanjutnya. Penyajian data dalam penelitian ini adalah data-data yang berkaitan dengan pengimplementasian pendidikan karakter kedisiplinan pada kelas rendah di SDN 2 Kuranji, disajikan agar dapat memudahkan dan memahami apa yang sedang terjadi. Penyajian data dilakukan secara deskriptif. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini adalah data-data informasi yang didapatkan dari kepala sekolah, guru dan peserta didik mengenai pemahamannya tentang pengimplementasian pendidikan karakter kedisiplinan. Penarikan kesimpulan didapatkan setelah melakukan reduksi dan penyajian data yang telah dianalisis, dipilah serta dirinci sehingga dapat melakukan penarikan kesimpulan.

Pengujian kredibilitas pada penelitian ini menggunakan triangulasi. (Sugiyono, 2014) menjelaskan bahwa Triangulasi ialah pemeriksaan data dari berbagai sumber serta berbagai macam cara dan waktu. Triangulasi yang digunakan peneliti yakni triangulasi sumber dan teknik, keduanya diharapkan mampu mendapatkan informasi dan data-data yang valid serta kredible supaya dapat diterima kebenarannya. Triangulasi sumber yang dilakukan peneliti ialah menggali atau mencari informasi dari kepala sekolah, guru dan peserta didik. Informasi yang didapatkan kemudian dipilah serta dideskripsikan, sedangkan triangulasi teknik yang dilakukan oleh peneliti ialah membandingkan data-data yang didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi pendidikan karakter kedisiplinan pada peserta didik kelas rendah di SDN 2 Kuranji dilaksanakan dengan beberapa tahap yakni tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Perencanaan Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin pada Siswa Kelas Rendah di SDN 2 Kuranji

Perencanaan yang dilakukan SDN 2 Kuranji dalam pengimplementasian pendidikan karakter disiplin adalah merancang strategi dan tujuan yang ingin dicapai, supaya peserta didik memiliki sikap disiplin, menyusun buku pedoman pengembangan SDN 2 Kuranji, pendidik menyusun rencana kerja untuk mengimplementasikan sikap disiplin kepada peserta didik. Dicantumkannya nilai karakter disiplin pada kurikulum, tata tertib, visi misi dan tujuan sekolah (Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas, 20 Februari 2023). Begitu juga yang diuraikan oleh (Ningsih, 2015) kegiatan perencanaan penanaman karakter disiplin dilaksanakan melalui penanaman nilai karakter, keteladanan, fasilitas serta pengembangan diri. Pada proses perencanaan implementasi pendidikan karakter disiplin peserta didik tidak diikuti sertakan dalam penyusunannya, melainkan hanya diberi informasi oleh sekolah melalui sosialisasi (Hasil wawancara peserta didik, 21 Februari 2023). Dilakukan perencanaan dalam pengimplementasian pendidikan karakter disiplin mempunyai tujuan agar menjadi acuan dalam pelaksanaannya, mencapai tujuan yang diharapkan dan membentuk karakter disiplin warga sekolah.

Pelaksanaan Implmentasi Pendidikan Karakter Disiplin pada Siswa Kelas Rendah di SDN 2 Kuranji

Implementasi pendidikan karakter disiplin pada kelas rendah yang dilakukan SDN 2 Kuranji melalui beberapa tahapan yaitu: tahap pengembangan diri, adanya pengintegrasian pada mata pelajaran dan budaya sekolah.

1. Pengembangan Diri

Pengembangan diri dilaksanakan dengan beberapa tahap yaitu:

a. Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin adalah rutinitas program yang dilaksanakan sekolah setiap harinya dan dilakukan secara terjadwal tanpa henti. Kegiatan rutin yang dilakukan pada peserta didik kelas rendah yakni diawali dengan guru melakukan presensi, guru diwajibkan selalu menerapkan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun), hal tersebut serupa dengan penelitian yang dilaksanakan Welly Hartati (2017). Setiap harinya guru juga bertugas untuk memeriksa kelengkapan atribut serta kerapian

peserta didik, kemudian memberikan sosialisasi di lingkungan sekolah dan ruang kelas mengenai aturan dan tata tertib sekolah. Upacara juga merupakan kegiatan rutin yang dilakukan SDN 2 Kuranji setiap hari senin dan nasional, sebelum upacara dimulai guru memisahkan barisan peserta didik yang melakukan pelanggaran, setelah upacara selesai, peserta didik yang melakukan pelanggaran mendapatkan evaluasi (Hasil wawancara kepala sekolah dan guru kelas, 20 Februari 2023).



Gambar 1. Kegiatan rutin melakukan piket

Kegiatan rutin yang dilakukan juga adalah dilaksanakannya kegiatan imtaq pada hari jumat, sholat dhuha juga menjadi kegiatan rutin yang dilakukan SDN 2 Kuranji. Adanya sabtu budaya setiap satu bulan sekali, dilaksanakan setiap awal bulan. Hari sabtu selanjutnya dilaksanakan dengan kegiatan rutin senam bersama. Kegiatan rutin yang dilakukan di kelas adalah sebelum masuk ke dalam kelas peserta didik melakukan piket, berdoa sebelum memulai kegiatan, melakukan absensi dan literasi 10-15 menit. Peserta didik kelas rendah terlihat sudah menunjukkan karakter disiplin melalui kegiatan rutin, akan tetapi terlihat adanya beberapa peserta didik yang belum memperlihatkan sikap disiplin. Dilakukannya kegiatan rutin pada peserta didik kelas rendah merupakan salah satu upaya sekolah untuk menanamkan dan membentuk karakter disiplin peserta didik. Adapun tujuannya, adalah untuk membentuk keteraturan dalam diri peserta didik, agar warga sekolah selalu mematuhi peraturan yang telah dirancang, saling menghargai, mengembangkan sikap interaksi warga sekolah sehingga menumbuhkan keakraban dan diharapkan dapat menumbuhkan nilai karakter baik lainnya. (Putri, 2018) juga mengemukakan bahwasanya tujuan penanaman pendidikan karakter adalah peserta

didik menjadi penerus bangsa hendaknya memiliki perilaku yang baik.

b. Kegiatan spontan

Kegiatan spontan yang dilakukan SDN 2 Kuranji adalah dengan memberikan *reward* dan hukuman. *Reward* diberikan kepada warga sekolah yang melakukan hal baik. *Reward* yang diberikan adalah berupa pujian, nasehat dan hadiah dari guru dan teman-temannya. Begitu juga penjelasan Hurlock dalam (Nuriyatun, 2016) bahwa *reward* diberikan ketika seseorang berperilaku baik dan dapat memotivasi dan mendidik warga sekolah untuk berperilaku baik. Hukuman dilakukan jika peserta didik melakukan pelanggaran dan memiliki fungsi agar peserta didik tidak mengulangi perilaku tidak baik, bersifat mendidik dan memberikan motivasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik dan peserta didik kelas I, II dan III selalu memberi dukungan dan motivasi kepada peserta didik yang berperilaku baik dan teguran jika melakukan pelanggaran. Peserta didik merasa senang jika melihat temannya melakukan hal baik, namun jika melakukan pelanggaran peserta didik merasa sedih (Hasil wawancara peserta didik, 21 Februari 2023). Dilakukannya kegiatan spontan berupa *reward* dan hukuman adalah bentuk upaya sekolah untuk menanamkan karakter berupa kedisiplinan, kedisiplinan terhadap waktu, menaati aturan, sikap dan kedisiplinan dalam menjalankan ajaran agama.

c. Keteladanan

Keteladanan yang dilakukan pada peserta didik kelas rendah berdasarkan hasil penelitian adalah memberikan contoh berupa hal baik. Keteladanan merupakan proses penerapan pendidikan karakter disiplin yang dapat dijadikan teladan oleh warga sekolah dengan memberi contoh berupa hal baik. Pernyataan tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh M. Furqon Hidayatullah dalam (Nuriyatun, 2016). Keteladanan yang ditunjukkan oleh guru yakni datang ke sekolah lebih awal serta masuk dengan tepat waktu. Guru juga memberikan teladan dengan menggunakan seragam yang sesuai dengan hari dan aturan sekolah. Tidak lupa guru juga memberikan teladan kepada peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah (Hasil wawancara kepala sekolah dan guru kelas, 20 Februari

2023). Penerapan pendidikan karakter disiplin berupa keteladanan menunjukkan telah berjalan dengan baik, meskipun masih ada beberapa peserta didik kelas I, II dan III menggunakan seragam yang tidak sesuai dengan aturan.

d. Pengkondisian

Sarana dan prasarana sekolah merupakan faktor internal yang berperan sebagai pendukung pengimplementasian pendidikan karakter disiplin (Ningsih, 2015). Berdasarkan hasil temuan peneliti, pengkondisian yang dilaksanakan sekolah sebagai penunjang pelaksanaan penerapan karakter disiplin yakni terdapat slogan motivasi, banner peraturan dan tata tertib sekolah serta visi misi. Terdapat bel sebagai pengingat waktu. Tersedianya tempat sampah di setiap kelas, depan ruang kelas dan terdapat pada lingkungan sekolah. Adanya pengkondisian sebagai penunjang agar termotivasi, menumbuhkan kesadaran akan kebersihan lingkungan dan mengurangi rasa malas peserta didik. Adanya tempat cuci tangan, alat kebersihan, musholla dan media pembelajaran. Dilengkapinya sarana dan prasarana sebagai penunjang tentu saja warga sekolah berperan penting untuk merawat dan menjaganya agar tujuan yang direncanakan sekolah bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang di tetapkan.

2. Mata Pelajaran

SDN 2 Kuranji menyatukan nilai karakter disiplin pada pembelajaran yaitu guru menyatukan karakter disiplin pada peserta didik kelas rendah melalui silabus dan RPP. Dimasukkannya karakter kedisiplinan disesuaikan dengan tema dan materi pembelajaran. Guru juga mencantumkan nilai karakter disiplin pada saat berlangsungnya proses belajar. Dengan dicantumkannya nilai karakter disiplin di dalam kegiatan pembelajaran diharapkan mampu untuk menggapai tujuan yang diinginkan, begitu juga yang dijelaskan oleh (Mustoip et al., 2018) bahwa delapan belas nilai karakter berperan sebagai patokan dalam pelaksanaan kurikulum 2013, nilai-nilai karakter itulah yang diharapkan mampu untuk mewujudkan karakter yang baik melalui pengimplementasian pendidikan karakter di sekolah.



Gambar 2. Proses pembelajaran

Ditanamkannya pendidikan karakter disiplin pada anak usia dini sangat efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran berlangsung dengan dicantumkannya nilai karakter disiplin dapat merubah perilaku peserta didik kelas rendah sesuai dengan yang diharapkan. Proses pembelajaran terlihat kondusif dan peserta didik aktif.

3. Budaya Sekolah

Budaya sekolah yang dilakukan SDN 2 Kuranji yakni berupa peraturan dan pembiasaan.

a. Peraturan

Aturan dan tata tertib SDN 2 Kuranji merupakan peraturan yang dibuat oleh kepala sekolah dan guru. Dibentuknya peraturan agar menciptakan suasana yang rukun, tertib dan nyaman. Peraturan yang ada pada SDN 2 Kuranji berupa peraturan tertulis dan peraturan tidak tertulis. Pada kelas I, II dan III memiliki perluasan dan pengembangan peraturan yang berbeda-beda, peraturan tersebut telah di sepakati oleh guru kelas dan peserta didik. Peraturan tertulis diluar sekolah berupa banner, dimana di dalam terdapat peraturan berupa peraturan yang harus dilakukan jika warga sekolah sudah berada di lingkungan sekolah. Peraturan tertulis di dalam kelas berupa jadwal piket, menjaga kebersihan dan lainnya. Peraturan tidak tertulis diaplikasikan oleh guru di dalam maupun luar kelas.

Diadakannya peraturan bertujuan supaya peserta didik kelas rendah menumbuhkan pemikiran bahwa adanya resiko dan manfaat jika mereka mematuhi dan tidak mematuhi peraturan yang telah dibuat. Adanya peraturan juga membuat peserta didik memiliki keteraturan dan tanggung jawab di dalam dirinya. Pernyataan tersebut sebagaimana yang telah disampaikan oleh (Mustoip et al., 2018)

bahwa seseorang yang berkarakter mampu menumbuhkan keputusan dan siap untuk bertanggung jawab.

b. Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan pada peserta didik kelas rendah yaitu dilakukannya kegiatan sosialisasi mengenai peraturan sekolah, 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun), dibiasakannya untuk datang, masuk kelas, pulang dengan tepat waktu, menjaga kebersihan lingkungan, berperilaku baik, dan berpakaian rapi. Dilakukan pembiasaan terutama peserta didik kelas rendah adalah untuk menanamkan karakter disiplin agar menghasilkan generasi yang disiplin. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh (Putri, 2018) bahwa pengimplementasian karakter disiplin melalui pembiasaan dilaksanakan pada usia dini adalah upaya untuk mewujudkan penanaman karakter disiplin yang efektif. Ditanamkannya nilai karakter disiplin mempunyai tujuan untuk menghasilkan generasi yang cerdas, berakhlak mulia dan bermoral (Ramdani et al., 2021). Kedisiplinan diajarkan melalui pembiasaan berupa hal baik, agar peserta didik memiliki kesadaran dengan melakukan hal baik maka akan membawa pengaruh yang baik.

Evaluasi Implmentasi Pendidikan Karakter Disiplin pada Siswa Kelas Rendah di SDN 2 Kuranji

Evaluasi yang dilakukan SDN 2 Kuranji merupakan sebuah teknik melakukan pengukuran serta perbaikan terhadap penanaman karakter disiplin yang telah direncanakan dan dilaksanakan. Evaluasi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah berupa pengamatan kegiatan, melakukan supervisi dua kali dalam setahun, serta evaluasi yang dilaksanakan pada saat rapat bersama pendidik dan pegawai. Evaluasi yang dilaksanakan guru di kelas dilihatnya nilai afektif, psikomotor dan kognitif, kemudian guru mengelompokkan peserta didik yang masih kurang dan berperilaku tidak baik (Hasil wawancara kepala sekolah dan guru kelas, 20 Februari 2023).

Dengan dilaksanakannya evaluasi, maka sekolah mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan pengimplementasian pendidikan karakter disiplin. Faktor pendukung berupa pendidik diberi pelatihan dengan melakukan KKG (Kelompok Kerja Guru) dan

mengundang pelatih ke sekolah untuk melakukan monitoring mengenai pengembangan strategi dan kemajuan kegiatan implementasi pendidikan karakter disiplin agar optimal. Adanya dukungan dari berbagai pihak. Adanya sarana dan prasarana sebagai penunjang terlaksananya kegiatan implementasi. Faktor penghambat berupa kurangnya kesadaran wali murid mengenai pentingnya pendidikan, kurangnya perhatian dari wali murid, faktor perekonomian peserta didik dan adanya Covid-19. Adanya hambatan dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter disiplin, tentu saja sekolah mempunyai upaya dan solusi yaitu memberikan bimbingan, membuat buku teguran, melakukan kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru), mengundang pelatih untuk pendidik dan menjalin kerjasama dengan wali murid.

Evaluasi juga berperan untuk mengetahui tindak lanjut yang harus dilakukan sekolah, yaitu dengan melakukan pembinaan pada pendidik dan membuat indikator keberhasilan di setiap program pengimplementasian pendidikan karakter kedisiplinan melalui penilaian. Penilaian yang dilakukan berupa penilaian sikap dan perilaku peserta didik, tujuan agar dapat mengukur keberhasilan dari program yang telah dilaksanakan sekolah dengan membandingkan kondisi awal sebelum dan setelah dilakukannya pengimplementasian pendidikan karakter kedisiplinan. Keberhasilan pengimplementasian pendidikan karakter disiplin kepada peserta didik kelas rendah di SDN 2 Kuranji menunjukkan bahwa adanya peningkatan sedikit demi sedikit setiap tahunnya, walau masih ada peserta didik yang kurang memiliki kesadaran mengenai kedisiplinan.

KESIMPULAN

Implementasian pendidikan karakter kedisiplinan yang dilakukan SDN 2 Kuranji diawali dengan melakukan perencanaan yaitu merancang strategi, menyusun buku pedoman pengembangan SDN 2 Kuranji, menyusun rencana kerja, kurikulum, tata tertib, visi misi, tujuan sekolah dan melakukan sosialisasi. Pada tahap pelaksanaan dilakukan melalui tiga tahapan yaitu: pertama adalah pengembangan diri agar disiplin melalui kegiatan rutin penerapan sikap disiplin, kegiatan spontan dengan memberi *reward* jika melakukan hal baik dan hukuman jika melakukan pelanggaran, keteladanan dengan memberikan contoh hal baik, serta pengkondisian

kelengkapan sarana dan prasarana sekolah sebagai penunjang. Kedua melalui mata pelajaran dengan mencantumkan nilai karakter disiplin pada proses pembelajaran melalui silabus dan RPP. Ketiga penerapan sikap disiplin melalui budaya sekolah dengan memberi peraturan dan pembiasaan sikap disiplin. Tahap akhir dalam implementasi pendidikan karakter disiplin adalah evaluasi sebagai pengukur keberhasilan dan perbaikan proses penanaman pendidikan karakter disiplin yang telah dirancang dan dilaksanakan. Hasil pengimplementasian pendidikan karakter kedisiplinan menunjukkan peningkatan di setiap tahunnya, walaupun masih ada beberapa peserta didik yang kurang memiliki kesadaran mengenai kedisiplinan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan ini, penulis banyak memperoleh dukungan, bimbingan, petunjuk, arahan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa, Kedua orang tua, Dosen pembimbing, Kepala sekolah, Guru dan siswa SDN 2 Kuranji.

REFERENSI

- Darmiany, D., Widiada, I. K., Nisa, K., Maulyda, M. A., & Nurmawanti, I. (2021). Strengthening character value based on experiential learning to reduce student academic cheating behavior. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 11(1), 135. <https://doi.org/10.25273/pe.v11i1.8810>
- Jurumiah, A. H., & Saruji, H. (2020). Sekolah Sebagai Instrumen Kontruksi Sosial di Masyarakat. *Jurnal UM Parepare*, 7(2), 1–9.
- Kusumayanti, N. P., Khairunnisa, & Jiwandono, I. S. (2021). Analisis Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas IV SDN 16 Cakranegara. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 21(1), 103–118.
- Mustoip, S., Japar, M., & Zulela, M. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jakad Publishing.
- Ningsih, T. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter. In *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto* (1st ed.). <http://www.stainpress.com>
- Nuriyatun, D. P. (2016). *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SD Negeri 1 Bantul*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 38–49.
- Radiusman, Erfan, M., Sutisna, D., Syazali, M., & Sobri, M. (2020). Pendampingan Pendidikan Karakter Mahasiswa HMPS PGSD Universitas Mataram dalam Kegiatan Kemah Bakti Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 339–345.
- Ramdani, D. R., Khairunnisa, & Setiawan, H. (2021). Analisis Muatan Nilai Karakter Pada Buku Guru Dan Siswa Kurikulum 2013 Kelas V Semester 2 Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(3), 207–217.
- Sugiyono (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif* (10th ed.). Bandung : Alfabeta.
- Suparjo, P. (2015). *Pendidikan Karakter di Sekolah* (Elektronik). PT Kanisius.
- Yasin, M. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab, dan Rasa Hormat di MIN 5 Bandar Lampung*. Islam Negeri Raden Intan Lampung.